

ANALISIS TEKNIK DASAR BOWLING OLAHRAGA KRIKET

Muhammad Ali ^{1*}, Anggel Hardi Yanto ²

¹ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

² Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361

* *Coressponding Author*: muhammad.ali@unja.ac.id

Keterangan

Rekam Jejak:
Received, April 2022
Revised, Mei 2022
Accepted, Juni 2022

Kata Kunci:
Teknik Dasar; Bowling;
Kriket.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar Bowling mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi. Olahraga Kriket merupakan permainan yang bersifat beregu. Tiap-tiap regu terdiri atas 11 orang, Dan mengandalkan melempar bola untuk menyulitkan pemukul untuk memukul bola dan mencetak poin. Oleh sebab itu, seorang pemain harus menguasai Teknik dasar Bowling dengan benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Lembar tes Keterampilan teknik dasar Bowling yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran . Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi yang berjumlah 11 mahasiswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan teknik dasar Bowling. Hasil penelitian ini dari 11 sampel yang di teliti dan di tes keterampilan teknik dasar bowling ada 7 atlet UKM Kriket Universitas Jambi yang memiliki keterampilan teknik dasar bowling pada kategori sangat baik, dan 4 orang atlet Kriket yang memiliki keterampilan bowling pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar bowling pada UKM Kriket Universitas Jambi pada kategori sangat baik.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun rohani (Perwiranegara & Sukendro, 2021). Pendapat lain mengatakan pengertian olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dimana dalam pelaksanaannya melibatkan gerak tubuh secara berulang-ulang untuk meningkatkan kebugaran jasmani maupun rohani (Setiawan et al., 2021). Pada perkembangan selanjutnya, Olahraga tidak hanya sebagai sarana untuk menjaga kesehatan saja, melainkan juga sebagai salah satu ajang kompetisi yang mampu membawa nama baik kelompok atau Negara (Akbar & Rizki, 2021). Oleh karena itu, pembinaan prestasi Olahraga mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan melakukan kegiatan olahraga sekarang ini (Saputra & Komaini, 2019). Pertama adalah mereka yang melakukan olahraga hanya untuk rekreasi, yaitu mereka yang melakukan kegembiraan. Kedua adalah mereka yang melakukan olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Ketiga adalah mereka yang melakukan olahraga untuk tujuan pendidikan. Keempat adalah mereka yang melakukan olahraga untuk sasaran prestasi tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui beberapa tujuan seseorang melakukan olahraga, salah satunya olahraga prestasi. Olahraga prestasi tidak bisa didapatkan begitu saja, melainkan harus melalui proses latihan (Mardela et al., 2021). Latihan ini dilakukan secara teratur, sistematis dan terprogram. Begitu pula pada olahraga Kriket perlu diperhatikan beberapa aspek untuk meningkatkan aspek keterampilan (Afandi, 2021). Olahraga prestasi merupakan olahraga yang populer diberbagai daerah, hal ini berkaitan dengan skor dan waktu yang dijadikan patokan target pada saat lomba atau pertandingan (Juniarto & Tangkudung, 2022). Untuk dapat berprestasi secara maksimal tentunya dibutuhkan kualitas dari berbagai aspek meliputi aspek fisik teknik, taktik, dan mental (Trishandra, 2018). Olahraga Kriket merupakan permainan yang dimainkan dua regu yang saling berlawanan dapat dimainkan oleh siapa saja, baik anak-anak, usia muda maupun tua. Kriket merupakan permainan yang hampir mirip dengan permainan Softball dan Baseball. Kriket bukan merupakan permainan yang bersifat perseorangan akan tetapi merupakan permainan yang bersifat beregu. Tiap-tiap regu terdiri dari atas 11 orang, sehingga harus ada kerjasama antar pemain untuk menghasilkan kemenangan (Basri, Azhari, et al., 2021). Kriket merupakan olahraga yang berasal dari Inggris. Olahraga kriket sudah sangat populer di negara jajahan Inggris, seperti India, Paskitan, Australia, Malaysia dan sebagainya. Bagi yang baru mengenal Olahraga Kriket, olahraga ini menggunakan pemukul, stump, bola dan lapangan. Permainan Kriket merupakan permainan yang menggunakan alat pemukul(bat) dan bola. Tujuan dari permainan Kriket adalah untuk mencetak lebih banyak run (angka) yang di bandingkan tim lainnya (Jamaluddin & Susanto, 2020). Sedangkan untuk membantu para pemain Kriket dalam meningkatkan keterampilannya pemain Kriket harus memiliki pemahaman pada keterampilan Bating, Bowling, dan Flieding (Andika, 2022). Kriket pertama kali dimainkan di Hamspire, Inggris pada abad ke-16. Namun, ada banyak pendapat yang bermunculan tentang asal muasal olahraga ini. Ada yang menyebut Kriket berasal dari sebuah permainan bernama creag. Permainan ini dulunya dimainkan oleh Pangeran Edward. Selain itu, ada yang menyebutkan bahwa Kriket berasal dari sebuah olahraga bernama creckett yang diketahui dimainkan pada tahun 1598. Dua abad setelah kemunculan awalnya, Kriket baru mendapat perhatian dan dikembangkan oleh lembaga resmi di Inggris dan menjadi salah satu olahraga nasional. Kriket akhirnya mulai diperkenalkan ke dunia oleh para tentara yang tinggal di pangkalan militer, terutama di negara persemakmuran. Oleh sebab itu, Kriket makin populer di negara-negara bekas persemakmuran Inggris seperti Malaysia, Singapura, Pakistan, Sri Lanka, hingga India (Sudarsono, 2020). Olahraga ini mencapai masa keemasannya pada dua dekade sebelum perang dunia pertama terjadi. Masa keemasan tersebut telah melahirkan pemain-pemain Kriket terbaik yang diingat hingga kini, seperti William Gilbert Grace dan Sir Donald George Bradman. Pada tahun 1909, barulah dibentuk dewan Kriket internasional atau International Kriket Council

(ICC) (Juniarto & Purwanto, 2019). Sejarah olahraga Kriket di Indonesia, Kriket sudah mulai dikenal sejak tahun 1880-an. Olahraga ini dimainkan oleh Batavia Kriket Club di Monas Jakarta. Olahraga Kriket ini dimainkan oleh bangsawan yang singgah ke Jakarta yang bertujuan untuk memperkenalkan olahraga Kriket ke negara Indonesia. Dan pada tahun 1997 olahraga Kriket mulai dimainkan oleh orang Indonesia timur terutama anak-anak NTT di Kupang dan berkembang pesat disana, dan pada tahun 2000 dibentuk Yayasan Kriket Indonesia (Indonesia Kriket Foundation) yang membantu perkembangan Kriket di Indonesia (Simanihuruk et al., 2022). Olahraga Kriket berasal dari olahraga lama yang disebut *stoolbal* dan pada abad ke-tujuh belas bangsawan Inggris lebih mengadopsi olahraga Kriket sebagai olahraga nyata dan telah bermutasi seperti sekarang (Setyaningrum & Sudarsono, 2021). Pada tahun 2017 Kriket mulai dikenalkan di Provinsi Jambi khususnya Kota Jambi dengan ditandai dengan keputusan PCI (Persatuan Kriket Indonesia) dengan dibentuknya sebuah pengurus Kriket di Jambi yang diketuai oleh Dr. Muhammad Ali, S.Pd., M.Pd. dan seiring itu telah dilaksanakannya sosialisasi tentang olahraga Kriket di Jambi dengan pemberian sarana oleh PCI. Pada tahun 2019 PCI Jambi telah melakukan sosialisasi ke-9 kabupaten/kota dan juga telah masuk ke dalam cabang olahraga di KONI provinsi Jambi, yang kemudian dikenalkan ke Mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan Universitas Jambi hingga sekarang dan terbentuklah UKM Kriket Universitas Jambi. Untuk UKM Kriket di Universitas Jambi sebenarnya sudah mulai masuk sekitar tahun 2018 yang dilatih oleh pelatih asal Kab. Kerinci Bapak Jonika Trishandra yang dikenalkan oleh mahasiswa pendidikan Olahraga & Kesehatan Universitas Jambi yang dimana peminatnya pada saat itu lumayan banyak. Seiring berjalannya waktu olahraga Kriket mulai terhenti sejenak dan aktif kembali tahun 2020 sekitar bulan Maret dan terbentuklah UKM Kriket mahasiswa pendidikan olahraga & kesehatan Universitas Jambi, hingga saat ini terdapat kurang lebih 20 mahasiswa yang menjalani latihan untuk Seleksi POMNAS tahun depan (Tangkudung, 2017). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Susanto, 2021). Keterampilan sebagai pemikiran seseorang bahwasanya ketrampilan yang dimiliki pada orang lain adalah bentuk proses mendapatkan pengetahuan yang didapat dari proses latihan, training atau pengalaman yang bervariasi (Hidayatulloh & Susanto, 2022). Dalam Kriket terdapat banyak keterampilan teknik dasar antara lain: Batting (Memukul bola), Bowling (Melempar bola), Fielding (Menjaga), Catching (Menangkap), Wicket keeper (Penjaga stump) dan masih banyak teknik dasar yang ada dalam permainan Kriket, terkhususnya Batting/memukul bola (Kurniawan et al., 2022). Batting adalah memukul bola datang dari arah depan yang dilemparkan oleh Bowler (orang yang melempar bola) sedangkan orang yang memukul bola disebut Batsman (pemukul), dengan menggunakan Bat (kayu pemukul), Gloves (sarung tangan), Ped (pelindung kaki), pelindung kelamin, Helmet (pelindung kepala) (Mardela et al., 2020). Pertama untuk memulai permainan, kedua pemukul berdiri di Stump masing-masing yang berada di atas Pitch. Pemukul pertama siap memukul bola dan pemukul kedua siap untuk lari keujung Stump lain yaitu kearah pemukul pertama dan seterusnya berlari kembali jika bola belum diambil oleh regu penjaga. Apabila salah satu pemukul mati maka akan digantikan oleh pemukul lainnya dan begitu seterusnya. Pemukul yang sudah mati tidak bisa Batting lagi. Si pemukul berusaha memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan poin sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan. Menurut persatuan Kriket Indonesia Bowling pada umumnya terdiri atas 2 macam jenis yaitu Fast bowling dan Slow Bowling. Bowler cepat umumnya menahan bola dengan jahitan vertikal, sejajar dengan arah lurus lapangan dan mengirimkannya sehingga bola berputar untuk menjaga jahitan tegak karena perjalanan melalui udara. Dalam bowling dibutuhkan strategi dan taktik sehingga seorang pemukul tidak bisa mendapatkan nilai dengan bermacam-macam teknik bowling tersebut, dan di olahraga Kriket juga ada namanya fielding atau lebih dikenal dengan menjaga, tujuan dari fielding adalah untuk menjaga bola agar lawan tidak mendapatkan skor, mendapatkan skor lebih sedikit, dan mematikan pemukul dengan mengatur posisi fielder yang ditetapkan oleh kapten tim (Kurnia et al., 2020). Banyaknya teknik-teknik Kriket ini dapat

memotivasi anak siswa dalam berolahraga dan upaya dalam mengembangkan olahraga Kriket ini di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi lainnya (Basri, Pamungkas, et al., 2021). Keterampilan teknik dasar bowling sendiri merupakan komponen terpenting yang merupakan ciri dan karakteristik cabang olahraga Kriket oleh sebab itu harus dipersiapkan dengan matang bagaimana cara melatih keterampilan Bowling untuk meraih prestasi (Sudarsono, 2020). Penguasaan teknik yang baik dapat menghemat penggunaan tenaga, ini berarti bahwa semakin baik penguasaan keterampilan Bowling maka semakin hemat pemakaian yang di dikeluarkan, karena pelempar tidak hanya melakukan satu kali lemparan karna dalam permainan Cricket bowler mempunyai 6 kali kesempatan melempar bola untuk mengeliminasi batting. Maka dari itu dibutuhkan keterampilan teknik dasar bowling karena teknik melempar yang baik dan benar dapat menghasilkan lemparan yang dapat menghancurkan stump musuh dan membuat musuh tereliminasi dan digantikan pemukul yang lainnya. Oleh sebab itu melempar bola dengan baik merupakan faktor penting dalam permainan olahraga Kriket, karena hasil lemparan yang baik akan menentukan apakah seorang batsman akan tereliminasi dan digantikan batsman lainnya (Christianto & Dwiyoogo, 2019). Untuk keterampilan teknik dasar bowling dalam Kriket Banyak dari mahasiswa tidak memahami secara sepenuhnya atau kurangnya pengetahuan tentang teknik dasar Bowling sehingga untuk gerakan yang dilakukan terkesan asal-asalan. Ayunan pada saat melempar bola juga sangat berpengaruh pada titik sasaran bowler, dan untuk pelempar itu pada saat melempar posisi tangan harus lurus dan gerakan lanjutannya badan harus agak sedikit membungkuk untuk sekarang mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi masih kekurangan porsi latihan dan pengalaman bertanding sehingga hanya beberapa dari mahasiswa terampil dalam melakukan teknik dasar bowling. Keterampilan teknik dasar Bowling Bisa dikuasai dengan benar dari cara kita memegang Bola, ayunan tangan, posisi tubuh saat melakukan lemparan, dengan latihan secara rutin/pengulangan secara terus menerus, agar kita menguasai teknik dasar Bowling dan terbiasa dengan teknik melempar bola yang benar serta tumpuan yang pas sehingga kita dapat berfikir akan kemana kita arahkan bola itu untuk menyulitkan batting pemukul bola (Mahesar et al., 2018). Untuk keterampilan teknik dasar bowling sendiri tidak hanya ditentukan dari metode latihan yang diterapkan, namun ditentukan pula oleh faktor internal yang berupa kelincihan serta kemampuan mahasiswa itu sendiri (Mardela, 2017). Berdasarkan dari latihan yang selama ini saya jalani, banyak diantara mereka yang keterampilan dalam bowlingnya relatif rendah dan hanya beberapa mahasiswa yang keterampilan teknik dasar bowlingnya baik karena kemampuan individualnya baik. Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bowling Mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Simarmata et al., 2021). Penelitian Kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang di peroleh, serta pemaparan hasil (Sugiyono, 2013). Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik ataupun tampilan lainnya (Ramdhan, 2021). Penelitian deskriptif kuantitatif memaparkan suatu peristiwa yang menggunakan sampel dan populasi tertentu dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Assingkily, 2021). Penelitian dilakukan ditempat latihan Kriket lapangan bola Universitas Jambi pada mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi. Penelitian ini akan Dimulai pada tanggal 20 Februari - 17 Maret 2022. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setyosari, 2016). Dan populasi yang saya ambil yaitu dari seluruh mahasiswa yang mengikuti UKM Kriket Universitas Jambi yang berjumlah 11 orang. Total

sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, maka dari uraian di atas teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 11 orang atlet Kriket Universitas Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Salim, 2019). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Frekuensi relatif atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen (Nasrudin, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengelola data dengan menggunakan deskriptif persentasi yang apabila data telah terkumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian (Hermawan, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Lembar tes keterampilan teknik dasar Bowling dengan lembar Obsevasi untuk melihat keterampilan bowling dengan dibagi 5 kelas yaitu dari sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat krang. Dalam instrument ini peneliti juga menggunakan alat-alat untuk membantu kelancaran penelitian sebagai berikut: bola, pemukul, stump, alat ukur, alat tulis, dan lembar penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Variabel pada penelitian ini adalah analisis keterampilan Teknik Dasar Bowling. Data pada penelitian diperoleh dari hasil tes dan pengukuran satu persatu oleh Mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar bowling mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi yaitu diperoleh data Atlet UKM Kriket Universitas Jambi mempunyai keterampilan teknik dasar bowling sebanyak 4 mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi (37%) mempunyai keterampilan teknik dasar bowling kategori baik. Sebanyak 7 mahasiswa UKM Universitas Jambi (63%) mempunyai keterampilan teknik dasar bowling kategori sangat baik. Data yang sudah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, berikut ini akan di paparkan hasil tes yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes dan Pengukuran Mahasiswa UKM Kriket

| No. | Nama | Umur | Nilai |
|-----|---------------------|------|-------|
| 1 | Bima Novreza | 21 | 15 |
| 2 | Triwardiansyah | 21 | 15 |
| 3 | Firman | 21 | 15 |
| 4 | Damar Jumatul Akbar | 22 | 14 |
| 5 | Angun Permata | 21 | 14 |
| 6 | Elvan Rizki | 21 | 10 |
| 7 | Imam Alfarizi | 22 | 11 |
| 8 | Futri | 21 | 13 |
| 9 | Nadia Agnaldi | 20 | 10 |
| 10 | Ridho dwi putra | 21 | 12 |
| 11 | Robi Iswanto | 22 | 14 |

Selanjutnya data yang sudah diperoleh akan dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar bowling sesuai dengan rumus yang telah di paparkan di bab sebelumnya. Di bawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar bowling UKM Kriket Universitas Jambi, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Teknik Dasar Bowling

| No. | Jumlah Nilai | Klasifikasi | Frekuensi | Presentase |
|-----|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 13-15 | Sangat Baik | 7 | 63% |
| 2 | 10-12 | Baik | 4 | 37% |
| 3 | 7 – 9 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 4 - 6 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0 -3 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| | | | 11 | 100% |

Dari 11 sampel yang di teliti dan di tes keterampilan teknik dasar bowling ada 7 atlet UKM Kriket Universitas Jambi yang memiliki keterampilan teknik dasar bowling pada kategori sangat baik, dan 4 orang atlet Kriket yang memiliki keterampilan bowling pada kategori baik. Dapat disimpulkan dari histogram diatas bahwa keterampilan teknik dasar bowling pada UKM Kriket Universitas Jambi pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Permasalahan didalam keterampilan teknik dasar bowling UKM Kriket Universitas Jambi, setelah saya lakukan penelitian yaitu atlet banyak yang kurang paham pada saat pengambilan posisi ketikan ingin melakukan lemparan, masih banyak atlet juga yang melakukan leparan dengan menekuk siku dan itu tidak diperbolehkan karna akan di nyatakan lemparan salah oleh wasit, dan permasalahan terakhir yaitu atlet sesudah melakukan lemparan mereka tidak melakukan follow trough (Gerakan lanjutan). Hasil wawancara saya dengan pelatih dari kerinci yang bernama Bapak Jonika Trisandra yang mana bapak Jonika ini atlet serta pelatih cabang olahraga Kriket, beliau mengatakan jika permasalahanya ada disitu kita kembalikan lagi kepada atletnya dia mau menggunakan langkah atau tidak ketika ingin melempar bola karna itu sesuai dengan kenyamanan atlet itu sendiri, dan permasalahan atlet yang tangannya masih bengkok ketika melakukan lemparan bisa kita ingatkan terus kepada atlet agar tangan harus lurus ketika melakukan lemparan bisa juga dengan melakukan latihan menggunakan media karet ban, karet ban itu diikat di pohon dan atlet mulai mengayun ayunkan tangan keatas dengan tidak menekuk siku pada latihan karet ban ini dapat menambah power ketikan melakukan lemparan. Jadi dalam wawancara ini dapat disimpulkan bahwa peran pelatih dan latihan secara terus menerus dapat meningkatkan kualitas atlet itu sendiri agar dapat melakukan gerakan teknik dasar bowling dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan teknik dasar bowling mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi yaitu diperoleh data Atlet UKM Kriket Universitas Jambi mempunyai keterampilan teknik dasar bowling sebanyak 4 mahasiswa UKM Kriket Universitas Jambi (37%) mempunyai keterampilan teknik dasar bowling kategori baik. Sebanyak 7 mahasiswa UKM Universitas Jambi (63%) mempunyai keterampilan teknik dasar bowling kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. M. (2021). Analisis Batting Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20I (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 95–104.
- Akbar, A., & Rizki, P. (2021). Manajemen Latihan Dan Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal*
-

- Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1 SE-Articles).
<https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.538>
- Andika, I. P. H. W. (2022). Pengaruh Metode Pelatihan Beban Medicine Ball Throw dan Panjang Lengan terhadap Power Otot Lengan Atlet Cricket Buleleng. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 1–15.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media.
- Basri, H., Azhari, A., & Putra, F. A. (2021). Sosialisasi Pengenalan Olahraga Cricket Di Kecamatan Lemahabang Karawang. *DEVOSI*, 2(1), 15–18.
- Basri, H., Pamungkas, G. W., & Abidin, D. (2021). Hubungan Power Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Akurasi Lemparan Bowling Pada Atlet Cricket Putri Kota Bekasi. *Paradigma*, 18(1), 53–59.
- Christianto, J., & Dwiwogo, W. D. (2019). Pengembangan media pembelajaran cricket berbasis mobile learning pada tim olahraga cricket Universitas Negeri Malang. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), 168–174.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayatulloh, F. A., & Susanto, I. H. (2022). Analisis Kegagalan Bowling Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan Cricket T20I (Twenty 20 International) Di Sea Games Malaysia 2017. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(03), 185–194.
- Jamaluddin, M. I., & Susanto, I. H. (2020). Analisis Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Fleksibilitas Pergelangan Tangan Kekuatan Otot Lengan Dan Daya Tahan Aerobik Terhadap Akurasi Bowling Atlet Cricket Putra Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3).
- Juniarto, M., & Purwanto, S. (2019). Analisis Latihan Fielding Olahraga Cricket Pada Peserta Program Pembinaan Olahraga Berprestasi Berkelanjutan (Popb) U-15 Dki Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional IV Program Studi Ilmu Keolahragaan*, 16.
- Juniarto, M., & Tangkudung, A. W. (2022). Analisis Latihan Bowling Olahraga Cricket Pada Atlet Pemula U-17 DKI Jakarta. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 32–37.
- Kurnia, N., Lesmana, H. S., Yendrizal, Y., & Mardela, R. (2020). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Cricket Putri Sumatera Barat. *Jurnal Patriot*, 2(4), 991–1006.
- Kurniawan, A. W., Wiguno, L. T. H., & Sugiarto, T. (2022). Pelatihan peraturan dan permainan olahraga cricket untuk guru PJOK SD Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 76–82.
- Mahesar, M. R., Husin, S., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh Latihan Medicine Ball dan Resistance Band Terhadap Hasil Lemparan Fast Bowling Cricket. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 6(3).
- Mardela, R. (2017). Validitas dan Reliabilitas Tes Batting Cabang Olahraga Kriket” Drive Shot Cricket Batting Test”. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 152–166.
- Mardela, R., Yendrizal, S., & Haryanto, J. (2021). Pendampingan Latihan Berbasis Online Pada Atlet Cricket Sumatera Barat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 114–119.
- Mardela, R., Yendrizal, Y., & Yudi, A. A. (2020). Cricket Games Modification For Beginner. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–75.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Perwiranegara, P. B. R., & Sukendro, S. (2021). Analisis Kebugaran Jasmani Atlet Panahan. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1 SE-Articles).
<https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.545>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
-

- Saputra, A., & Komaini, A. (2019). Study Minat Mahasiswa Angkatan Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Padang Terhadap Olahraga Cricket. *JURNAL STAMINA*, 2(3), 460–470.
- Setiawan, F. E., Aristiyanto, A., & Herdinata, G. R. P. (2021). Profil Kondisi Fisik Atlet Tarung Derajat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.539>
- Setyaningrum, R. K., & Sudarsono, S. (2021). Sosialisasi Cabang Olahraga Cricket Pada Guru Smp Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. *PROFICIO*, 2(01), 61–69.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Simanihuruk, S. E., Wijaya, M. A., & Sptyanawati, L. P. (2022). Tingkat Kedisiplinan Atlet Rugby dan Cricket Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *JURNAL PENJAKORA*, 9(1).
- Simarmata, N. I. P., Hasibuan, A., Rofiki, I., Purba, S., Tasnim, T., Sitorus, E., Silitonga, H. P., Sutrisno, E., Purba, B., & Makbul, R. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsono, S. (2020). Perbandingan pengaruh antara latihan bowling jarak sesungguhnya dengan latihan bowling jarak dekat ke jarak sesungguhnya terhadap ketepatan dan kecepatan bowling cricket pada siswa putra ekstrakurikuler cricket. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 35–44.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susanto, I. H. (2021). *Persepsi Atlet Cricket Jawa Timur Terhadap Program Cricket from Home Dalam Pandemi Covid-19*.
- Tangkudung, A. W. A. (2017). Evaluasi manajemen Pengprov cabang olahraga cricket DKI Jakarta terhadap hasil PON XIX Tahun 2016. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Jakarta*, 2(01), 18–20.
- Trishandra, J. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Global Dan Elementer Terhadap Keterampilan Teknik Batting (Memukul Bola) Atlet Cricket Universitas Negeri Padang. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 7(2), 16–26.